Kemampuan Penggunaan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

FARDILLAH

Abstrak Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, Ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara variable. Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa-siswi kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan menggunakan kata-kata atau gambar dan bukan merupakan angka-angka. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Penulis menggunakan mencari persentase nilai siswa yang mendapat nilai 6.5 ke atas kemudian dibagi dengan jumlah siswa dan dikali dengan100 %. Dengan rumus : Nilai yang menjadi standar penelitian adalah 6.5 ke atas dengan persentase 80%. Nilai yang diperoleh di atas 6.5 atau 80% dapat dikatan bahwa siswa tersebut sudah mampu menggunakan kosa kata dalam kalimat terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi. Nilai yang diperoleh di bawah 6.5 atau 80%, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum mampu atau dianggap belum tuntas dalam belajar.

Kata kunci: Kemampuan, Penggunaan struktur kalimat, keterampilan menulis, paragraph deskripsi,

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dialihkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang sering dijadikan tolok ukur dalam ujian nasional mencakup empat aspek keterampilan, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Kemampuan berbahasa Indonesia secara lisan antara lain: mampu menyampaikan informasi aktual secara emosional, menyatakan sikap intelektual, serta menyatakan sikap moral.

Kemampuan berbahasa Indonesia secara tertulis diarahkan agar siswa memiliki kegemaran menulis sehingga mampu meningkatkan pengetahuannya, menyampaikan informasi aktual, menyatakan sikap intelektual, menyatakan sikap moral dan mampu memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari. Menurut (Akhadiah, 1997:24) kemampuan berbahasa Indonesia secara tertulis juga merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang perlu diajarkan kepada siswa secara serius karena pembelajaran menulis berkaitan dengan proses belajar untuk berpikir secara kreatif. Siswa dalam pembelajaran menulis akan lebih dituntut untuk terus menambah pengetahuannya, baik yang berkaitan dengan tema, isi karangan, ataupun teknik penulisan yang baik.

Penguasaan kemampuan kosa kata dan penguasaa struktur kalimat dengan kemampuan mental seseorang terdapat hubungan yang erat, sebagai hubungan kausal. Artinya, kuantitas dan kualitas penguasaan kosa kata dan penguasaan struktur kalimat seseorang akan turut menentukan kualitas dan bobot kemampuan berbahasa dan menulisnya. Beberapa anggapan sering mengidentikkan bahwa keilmuan seseorang seiring dengan jumlah buku yang ditulisnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis dalam pendidikan dewasa ini menjadi tuntutan wajib, misalnya pada saat SMA harus menulis tugas akhir, S1 harus menulis skripsi, S2 harus menulis tesis, dan ketika S3 harus menulis disertasi. Kemampuan berbahasa Indonesia secara tertulis senng dianggap lebih rumit dibandingkan dengan kemampuan berhasa lisan, karena di dalam menulis lebih menuntut proses belajar dan berpikir lebih kreatif. Konteks penguasaan kosa kata menurut Parera (1993:119) sangat terkait dengan pengetahuan untuk menemukan makna kata-kata ataupun penguasaan kata-kata yang lain yang berhubungan dengan kata yang digunakan.

Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, Ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis.

Menurut Imron (1988 : 136) dalam Dewi Kusumaningsi, (2013 : 66) menulis adalah kegiatan yang sangat komplek dalam pengertian melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat, antara lain : 1. Kesatuan gagasan atau ide yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh penulis. 2. Kemampuan menuangkan gagasan ke dalam kalimat yang jelas dan efektif. 3. Kecakapan menyusun paragraf. 4. Kekayaan bahasa, penguasaan kalimat, kosa kata yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas dan kondisi nyata siswa SMP saat sekarang ini, dapat kita lihat dan buktikan ketika kita melihat tugas menulis paragraf Adik atau tetangga kita, maka dapat kita melihat keterampilan menulis paragrafnya sangat rendah, khususnya dalam menulis paragraf deskripsi. Hal itu disebabkan karena kurangnya penguasaan kosa kata dan kurangnya penguasaan struktur kalimat dalam menulis paragraf deskripsi di sekolah. Selain itu, dapat juga kita lihat pada siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

Kabupaten Gowa. Rendahnya keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa sangat terkait dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan berdasarkan kosa kata dan penguasaan struktur kalimat yang dimilikmya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji kemampuan penggunaan struktur kalimat terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada di atas maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah kemampuan penggunaan struktur kalimat terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa?. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan penggunaan struktur kalimat terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa?. Manfaat dari Penelitian ini adalah : 1) Memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan struktur kalimat terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa; 2) Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar terutama penguasaan kosa kata dan penguasaan struktur kalimat terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi; 3) Bagi guru dapat meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran menulis; 4) Bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajamya, khususnya kemampuan menulis dalam berbagai keperluan secara cepat dan tepat.

KAJIAN PUSTAKA

Penguasaan Struktur Kalimat

Kemampuan penguasaan struktur kalimat merupakan bagian penting dalam menyusun tulisan atau karangan. Menurut Tarigan (1994:4-5) kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menyusun kalimat. Seorang penulis haruslah mengetahui sejak semula maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis dengan menguasai keterampilan dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Kalimat adalah (a) kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan; (b) ling satuan bahasa yang secara realtif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa (Tim KBBI, 1995:434). Klausa dalam kalimat inti hendaknya mempunyai subjek dan predikat sehingga mempunyai makna yang jelas. Dengan demikian kalimat mempakan sebuah gagasan atau konsep yang dimiliki oleh seseorang yang memuat kesatuan pikiran yang bulat.

Menurut Keraf (1978 : 156 dalam A. Rahman Rahim Dan Tamrin, 2013 : 53) kalimat adalah satu bagian yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun dan naik. (Ramlan, 1996, dalam Ida bagus, 2007 : 20). Dan menurut Sultan Takdir Alisyahbana (dalam Andi Syukri Syamsuri, 2010 : 37) kalimat adalah kumpulan kata- kata yang terkecil yang mengandung pikiran lengkap. Berdasarkan pengertian kalimat dari beberapa ahli di atas penulis berpendapat bahwa kalimat adalah gugusan kata yang berstruktur dan bersistem yang berisi suatu pikiran yang lengkap, memiliki subjek dan predikat, serta memilki intonasi final atau akhir.

1. Pola atau Struktur Kalimat Dasar

Kalimat yang menjadi dasar perluasan disebut kalimat dasar. Sebuah sebagai suatu proposisi mempunyai bagian yang menjadi pokok pembicaraan. Kalimat yang paling sederhana dalam bahasa Indonesia hanya mengandung dua unsur, S dan P. Subjek (S) dalam kalimat merupakan topik pembicaraan, sedangkan Pr 5 P) menerangkan tentang subjek. Namun, kalir ang-kadang disertai dengan Pelengkap yang disebut dengan objek (Andi Sukri Syamsuri, 2010 : 37).

Menurut A. Rahman Rahim (2010 : 58) kalimat dasar harus memiliki atau mencakup beberapa ketentuan sebagai berikut :1. Susunan urutan kata-katanya haruslah merupakan ururtan yang biasa yang terdapat pada kalimat-kalimat netral. 2. Intonasinya selalu intonasi yang paling netral, artinya intonasi itu tidak boleh menyebabkan pergeseran atau perubahan arti leksikalnya. 3. Mempunyai dua unsur pusat yaitu subjek dan predikat. 4. Fungsi subjek diduduki frasa nomina / frasa pronominal, sedangkan fungsi predikat diduduki frasa nomina , frasa pronominal, frasa verba, frasa numeralia. dan frasa preposisional.

Dalam bahasa Indonesia terdapat lima struktur atau pola kalimat dasar, sebagai berikut :

1) KB (kata benda) + KB (kata benda)
   Contohnya : - Ruslan peneliti
2) KB (kata benda) + KK (kata kerja)
   Contohnya : - Kakanya berteriak
3) KB (kata benda) + KS (kata sifat)
   Contohnya : - Ayahnya sangat marah
4) KB (kata benda) + KBil. (kata bilangan)
   Contohnya : - Ayamnya lima ekor
5) KB (kata benda) + KDep. (kata depan)
   Contohnya : - Rumahnya di Bandung
6) KB (kata benda) + KK (kata kerja) + KB (kata benda)
   Contohnya : - Mereka mendengarkan radio.
7) KB (kata benda) + KK (kata kerja) + KB (kata benda) + KB (kata benda). Contohnya : Ayah membelikan saya sepatu, dan Ibu membelikan Adik baju.

2 . Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa (susunan gramatikal)

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibedakan menjadidua bagian, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk Djajasudarma, (1993) dalam Ida Bagus Putrayasa, (2007 : 26).

2. 1. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya mempunyai satu pola kalimat atausatu unsur inti dan boleh diperluas asal perluasannya tidak membentuk pola baru (Mariskan, 1985 : 132).

Kalimat tunggal dapat berwujud sebagai berikut :

1) Kalimat Berpredikat Verbal

Kalimat berpredikat verba adalah kalimat yang predikatnya kata kerja. kalimat tersebut dapat dibedakan atas kalimat intrasitif (kalimat yang tidak memerlukan objek) dan kalimat transitif (kalimat yang subjeknya memerlukan objek) Contoh : Polisi itu menangkap pencuri (intransitif)

2) Kalimat Berpredikat Adjektiva

Kalimat berpredikat adjektiva adalah kalimat yang predikatnya diikuti kata sifat. Contoh : Adiknya sakit dan Tri sangat cantik pagi ini.

3) Kalimat Berpredikat Nominal

Kalimat berpredikat nomina adalah kalimat yang predikatnya diikuti kata benda. Contoh : Dia guru saya.

4) Kalimat Berpredikat Numeral

Kalimat berpredikat numeral adalah kalimat yang predikatnya diikuti kata benda. Contoh : Cucunya banyak.

5) Kalimat Berpredikat Preposisional

Kaliamat berpredikat preposisional adalah kalimat yang predikatnya diikuti kata depan. Contoh : Nenek sedang ke Pasar

2.2. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih (Verhaar, (1996 : 275) dalam Putrayasa, (2007 : 55), kemudian kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa klausa bebas Tarigan, (1983 : 7) dalam Syamsuri, (2010 : 39). Dari pengertian ahli tersebut penulis berpendapat bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki klausa yang siap menjadi kalimat dengan penambahan unsure apapun yang sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia .

1) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terbentuk dari kalimat-kalimat tunggal yang digabungkan dan masing-masing kalimat itu masih dapat berdiri sendiri sehingga pola-pola kalimatnya sederajat. Adapun kata-kata yang dapat digunakan untuk membentuk kalimat setara dapat dibagi sebagai berikut:

a) Setara Menggabungkan : Fajar pergi ke kampus dan rani pergi ke sekolah.

b) Setara Memilih : Ari atau Adi yang akan menjemput Ibu di pelabuhan?

c) Setara Mempertentangkan : Ali bukan adik saya, melainkan teman saya.

2) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang berpola tidak sederajat. Salah satu polanya menduduki fungsi yang lebih tinggi dari yang lain. Bagian yang lebih tinggi kedudukannya itu disebut induk kalimat, sedangkan bagian yang rendah disebut anak kalimat.

Contoh : Karena para pemain sudah lelah (anak kalimat), para pemain boleh istirahat (induk kalimat).

3) Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran adalah kalimat yang di dalamnya terdapat penggabungan antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Contoh : Karena hari sudah malam, kami berhenti dan langsung pulang.

A. Keterampilan Menulis

Imron (1988 : 136) dalam Dewi Kusumaningsi (2013 : 66) mengarang atau menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks dalam pengertian melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tulisan dengan memperhatikan beberapa syarat, antara lain : (1) kesatuan gagasan atau ide yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh penulis. (2) Kemampuan menuangkan gagasan ke dalam kalimat yang jelas dan efektif. (3) kecakapan menyusun paragraf. (4) kekayaan bahasa kosa kata yang diperlukan.

Pada dasarnya orang yang menulis mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat Tarigan (1993 : 24-25) dalam Dewi Kusumaningsi (2013 : 67- 69) dan Hugo Hartig, dalam Munira (2007 : 6) menyatakan, pada dasarnya menulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan penugasan, 2. Tujuan altruistic (menyenangkan), Tujuan persuasive (mempengaruhi pembaca), 3. Tujuan penerangan (memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca), 4. Tujuan pernyataan diri (memperkenalkan atau menyatakan diri kapada pembaca), 5. Tujuan kreatif (memiliki nilai artistik atau nilai kesenian), 6. Tujuan pemecahan masalah (memecahkan suatu masalah yang dihadapi).

B. Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah Paragraf yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas dan sistematis. Zainurrahman (2011 : 45) menyebutkan bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah melukis sebuah gambar dengan mengunakan kata-kata. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan kerangka pikir yaitu:

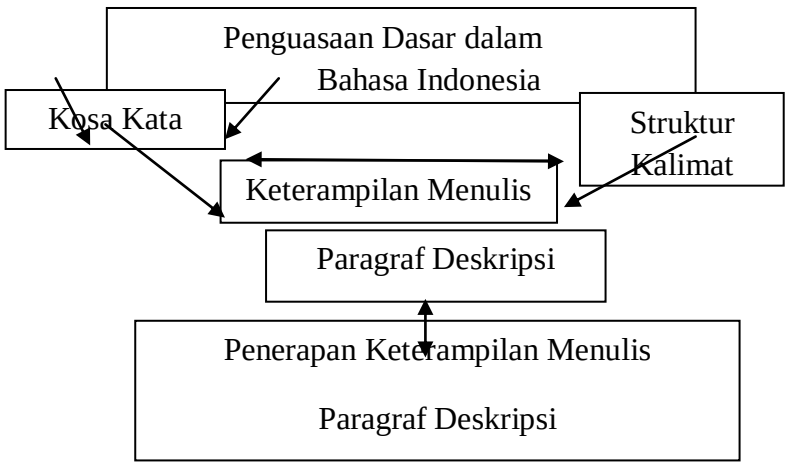

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel. **Lokasi penelitian** ini akan dilaksanakan di SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan subjek penelitian adalah Siswa-siswi kelas VII SMPN 3 Samata Kabupaten Gowa.

Variabel dan Desain Penelitian

Variabel Penelitian. Variabel Bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan penggunaan kosa kata dalam struktur kalimat pada siswa- siswi kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. **Variabel Terikat**. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf deskripsi kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Desain Penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian yang bersifat deskripsi yaitu menggambarkan sebuah objek secara keseluruhan dan sistematis.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1996: 107) Populasi dalam penelitian ini berkaitan dengan keseluruhan individu (responden) yang karakteristiknya hampir sama. Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa-siswi kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Kaitannya dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (1996:107) mengemukakan apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Karena subjek penelitian lebih dari seratus maka sampel penelitian ini diambil 10% dari keseluruhan populasi siswa-siswi kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Teknik penentuan sampel dilakukan secara acak atau random sampling. Peneliti menulis dalam kertas kecil nama-nama kelas yang merupakan anggota populasi berjumlah enam kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F. Kemudian digulung-gulung kecil lalu diacak, selanjutnya peneliti mengambil satu kertas dari enam kertas yang telah diacak tersebut.

Definisi operasional Variabel

Kosa Kata adalah Unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. **Kalimat** adalah gugusan kata yang berstruktur dan bersistem yang berisi suatu pikiran yang lengkap, memiliki subjek dan predikat, serta memilki intonasi final atau akhir. **Keterampilan menulis** adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. **Paragraf deskrisi** adalah Paragraf yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas dan sistematis.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. **Dokumentasi.** Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. **Angket.** Metode angket adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh subyek penelitian, berdasarkan atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan menggunakan kata-kata atau gambar dan bukan merupakan angka-angka. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Penulis menggunakan mencari persentase nilai siswa yang mendapat nilai 6.5 ke atas kemudian dibagi dengan jumlah siswa dan dikali dengan100 %. Dengan rumus :

Nilai yang menjadi standar penelitian adalah 6.5 ke atas dengan persentase 80%. Nilai yang diperoleh di atas 6.5 atau 80% dapat dikatan bahwa siswa tersebut sudah mampu menggunakan kosa kata dalam kalimat terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi. Nilai yang diperoleh di bawah 6.5 atau 80%, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum mampu atau dianggap belum tuntas dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. 1997. Menulis. Jakarta: Depdikbud

Alwasilah, Chaedar. 1993. Linguistik Suatu Pengantar.Bandung: Angkasa

Amier, Muhammad. 2007. Wacana Bahasa Indonesia. Bahan Ajar. Makassar: Unismuh Makassar

Chaedar, Abdul. 1998a. Tata Bahasa Praktik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto. 1997. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Apollo

Kridalaksana, Harimurti. 1988. Beberapa Prinsip-Prinsip Perpaduan leksem dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Kosinius

Kusumaningsi. dkk. 2013. Terampil berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Andi offset

Munira. 2010. Karya Tulis Ilmiah. Bahan Ajar. Makassar: Unismuh Makassar

Nurdin. 2007. Dasar-Dasar Penulisan. Malang: UPT UMM

Nurhadi. 1995. TATA BAHASA INDONESIA : Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa. Semarang: IKIP Semarang Press

Nurhaniah. 2010. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar.

Parera, Jos Daniel. 1993. Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Putrayasa, Ida Bagus. 2007. Analisis Kalimat (fungsi, kategori, dan peran). Singaraja: PT Refika Adimata.

Rahim, A. Rahman dan Thamrin Paelori. 2013. Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia. Surakarta: Romiz Aisy

Sudjana. 2005.Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.

Sutarjo dan Azis. 2006. Sintaksis Bahasa Indonesia. Makassar: Badan Penerbit UNM

Syamsuri, Andi Sukri. 2010. Bahasa Indonesia. Makassar: Unismuh Makassar

Tarigan. Henri Guntur. 1983a. Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis. Bandung: Angkasa.